

Sarana dan prasarana adalah salah satu hak mahasiswa yang wajib di penuhi oleh lembaga pendidikan, salah satu sarana yang paling vital adalah lab komputer sebagai penunjang program belajar mengajar, selain itu pengadaan lab komputer juga bertujuan untuk meminimalisir adanya kesenjangan sosial di kelas.

Lembaga wajib memenuhi hak mahasiswa terutama sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, kewajiban lembaga tidak gugur hanya dengan pengadaan lab, perawatan rutin dan upgrade mengikuti perkembangan teknologi juga menjadi kewajiban dari lembaga. Dalam menunaikan kewajiban tersebut tentu lembaga membutuhkan dana yang lumayan besar, pendanaan tersebut di ambil dari dana hibah dari pemerintah untuk perguruan tinggi swasta selain itu lembaga juga mendapat dana lain dari mahasiswa berupa SPI, yang dimana SPI adalah sumbangan dari mahasiswa untuk menunjang sarana dan prasarana di kampus.

SPI wajib dibayarkan mahasiswa baru pada awal semester, dana sumbangan itu digunakan untuk membantu lembaga untuk pengadaan sarana dan prasarana, dana yang dibayarkan mahasiswa tidak sedikit pada tahun pendaftaran 2021 spi yang dibayarkan pada gelombang khusus prodi informatika sebesar 1,6 jt dana tersebut hanya untuk sarana, namun yang mahasiswa dapatkan t tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dan fasilitas yang didapatkan. Fasilitas yang sangat tidak memadai untuk menunjang pembelajaran, pada mata kuliah yang memerlukan sarana lab komputer ini, seperti mata kuliah jaringan komputer sebagian besar mahasiswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan komputer yang tidak support untuk menunjang pembelajaran serta sarana yang lain seperti mikrotik dan lain sebagainya tidak bisa memenuhi untuk proses pembelajaran mahasiswa.

Selain fasilitas lab komputer, tentu nya ada beberapa fasilitas yang masih belum memadai atau bahkan belum tersedia. Seperti fasilitas lab broadcasting yang berada di Gedung utama, sampai saat ini masih belum terlihat pengadaannya. Tentu nya hal ini bisa menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran, baik secara teori maupun praktik. Kampus sebagai Lembaga yang bertanggung jawab penuh dengan pengadaan dan perbaikan pada fasilitas seharusnya lebih terbuka atau aware lagi terhadap fasilitas yang dapat menghambat pembelajaran mahasiswa nya. Hal ini yang menjadi tolak ukur apakah kampus Amikom Purwokerto dapat mensejahterakan mahasiswa nya. Seharusnya kampus sebagai Lembaga yang bertanggung jawab, tidak hanya fokus untuk menambah jumlah mahasiswa yang tiap tahun nya terus meningkat jumlah nya, tetapi juga harus memikirkan apa yang terjadi jika jumlah mahasiswa yang tidak berbanding dengan fasilitas yang tersedia.

Banyak sekali permasalahan yang terjadi dengan fasilitas-fasilitas yang di sediakan oleh kampus, dari kurang nya kualitas hingga kuantitas fasilitas yang disediakan. Sebagai contoh, ada beberapa permasalahan yang terjadi di lab 5 yang menjadi hambatan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran. Ada beberapa komputer yang mati, hang, tidak tersedianya aplikasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana yang tidak lengkap pada lab tersebut, seperti mikrotik, alat-alat robotic lain. Walaupun ada dan tersedia, tetapi jika dilihat dari jumlah mahasiswa saat ini dengan kuantitas sarana prasarana, masih tidak sebanding. Bahkan ada beberapa laporan yang diterima oleh kami (BEM) dari mahasiswa bahwa satu (1) mikrotik atau bahkan satu (1) komputer bisa dipakai untuk empat (4) orang dalam waktu yang bersamaan. Hal ini yang menjadi bukti bahwa jumlah fasilitas yang disediakan tidak berbanding dengan jumlah mahasiswa yang ingin menggunakannya.

Kami (BEM) melihat adanya kesenjangan yang terjadi terkait fasilitas yang disediakan oleh lembaga. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa tiap mahasiswa diperkenankan untuk membayar uang SPI Wajib di awal semester nya. Bukankah SPI merupakan uang yang digunakan pengembangan kampus, yang dimana pengembangan fasilitas juga termasuk kedalam nya. Lantas pertanyaan yang ingin kami tanyakan (BEM), kemanakah dana SPI Wajib yang mahasiswa bayarkan pada awal semester?

Lalu kami (BEM) melihat bahwa Lembaga ingin membangun sebuah kantin atau café yang berada di halaman depan kampus 2. Memang bagus membangun café, agar lebih terlihat oleh masyarakat atau calon mahasiswa, dan dapat meningkatkan citra kampus. Tetapi jika dilihat dari skala urgensi nya, seharusnya Lembaga lebih memprioritaskan fasilitas yang benar-benar vital atau penting untuk mahasiswa. Kami (BEM) tidak mengatakan bahwa pembangunan kantin atau café tidak dibutuhkan, akan tetapi alangkah lebih baik nya jika diratakan dalam pembangunan nya. Lembaga seharusnya bisa lebih memprioritaskan memperbaiki fasilitas yang benar-benar akan berdampak langsung terhadap pembelajaran mahasiswa nya. Yaitu pembungnan dan perbaikan lab-lab yang memang benar-benar dibutuhkan oleh mahasiswa.

Kami (BEM) tahu, bahwa Lembaga juga membutuhkan profit karena merupakan kampus swasta yang tidak sepenuhnya dibantu oleh pemerintah, dan kami paham sekali bahwa pembangunan kantin atau café ini merupakan langkah strategi yang dilakukan oleh kampus. Tetapi jika seperti itu bukankah hal itu justru merugikan pihak lainnya (Mahasiswa), karena mereka tidak mendapatkan hak penuh atas apa yang mereka sudah bayarkan. Mahasiswa sudah menjalankan kewajiban nya untuk selalu membayar uang UKT tiap semester nya, walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang telat untuk membayarnya. Tetapi mengapa mereka tidak mendapatkan hak nya untuk belajar dengan aman dan nyaman? begitupula sebaliknya, Lembaga atau kampus sudah menerima hak nya dalam menerima uang UKT yang dibayarkan oleh mahasiswa, tetapi mengapa tidak

menjalankan kewajibannya dalam menyediakan fasilitas yang layak kepada mahasiswa agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan semestinya tanpa adanya hambatan. Lembaga dengan senang hati menyandang gelar dan tagline kampus “IT dan Technoprenuer” tetapi masih banyak terdapat beberapa miss yang terjadi pada area tersebut. Kami (BEM) menyayangkan tindakan yang dilakukan oleh Lembaga atau kampus yang lebih mendahulukan fasilitas yang memiliki kebutuhan profit daripada fasilitas prioritas yang berdampak langsung terhadap proses pembelajaran mahasiswa.